

Peningkatan Kompetensi Evaluasi Autentik dalam Penerapan Kurikulum MBKM di SMK Negeri 1 Sukasada

I Gusti Lanang Agung Parwata^{1*}, Made Agus Dharmadi², Kadek Yogi Parta Lesmana³

^{1,2,3}Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*1 Gusti Lanang Agung Parwata/ email: agung.parwata@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kompetensi evaluasi autentik dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu hasil observasi peneliti di lapangan dan data primer dari wawancara dengan subjek terkait. Teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisis data penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sukasada telah mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum MBKM yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Disarankan kepada pihak sekolah, agar SMK Negeri 1 Sukasada tetap berinovasi dan mengembangkan diri dengan terus meningkatkan mutu sekolah lebih baik. Di samping itu, ada saran lain yaitu agar keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran disebarluaskan ke sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Autentik, Evaluasi, Kurikulum, SMK

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi kurikulum merupakan penelitian terstruktur mengenai kegunaan, kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Sementara itu, evaluasi kurikulum dapat diartikan sebagai langkah-langkah penerapan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan, dengan tujuan membuat keputusan terkait kurikulum yang sedang diterapkan atau telah selesai dilaksanakan (Muharika, 2019). Merujuk pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8, dijelaskan bahwa masyarakat memiliki hak untuk turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Selain itu, Pasal 57 ayat 2 menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap siswa, lembaga, dan program pendidikan baik pada jalur formal maupun nonformal, mencakup semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

Menurut Izza, Falah & Susilawati (2020), tujuan evaluasi secara umum adalah: (a) Mengumpulkan data pembuktian yang akan menjadi panduan untuk menilai sejauh mana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikuler setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode waktu yang telah ditentukan; (b) Mengukur dan menilai efektivitas pengajaran serta metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, dan kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa (Indratiningsih, Mariana & Subrata, 2023).

Berkenaan dengan hal tersebut, kebijakan Merdeka Belajar, yang dijelaskan oleh Kemdikbud 2021 (Ardiansyah & Sagita, 2023), mencakup langkah-langkah berikut. Pertama, pada tahun 2020, USBN digantikan oleh ujian atau *asesmen* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai kompetensi siswa dalam bentuk yang lebih komprehensif. Kedua, di tahun 2021, Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, fokusnya adalah kemampuan literasi, numerasi, dan karakter untuk mendorong perbaikan mutu pembelajaran sesuai dengan praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, ada penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti, mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen, bertujuan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi guru dalam persiapan dan evaluasi pembelajaran. Terakhir, ada kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih *fleksibel* untuk mengatasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Tujuan khusus penelitian ini mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sukasada melalui pendekatan evaluatif terhadap konteks, input, proses, dan produk. Hasil evaluasi konteks menunjukkan komitmen sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman, dengan pembekalan melalui sosialisasi dan adaptasi teknologi. Evaluasi *input* memperlihatkan strategi persiapan guru sangat dibutuhkan melalui pelatihan, kerjasama dengan sekolah penggerak, dan pemanfaatan portal merdeka belajar. Evaluasi proses menyoroti kesesuaian implementasi dengan sekolah penggerak, sementara tantangan melibatkan penyesuaian format bahan ajar dan penyusunan modul. Melalui usulan riset ini akan dikaji terkait implementasi memerlukan waktu untuk menghasilkan dampak, dengan penilaian fokus pada evaluasi formatif dan autentik.

1.2 Spesifikasi Skema

Berdasarkan koordinasi dengan LPPM Undiksha, tim pengusul memilih skema Penelitian Dasar dengan mengkaji peningkatan kompetensi evaluasi autentik dalam pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) jenjang Pendidikan SMK Negeri 1 Sukasada yang mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan. Proses evaluasi berkaitan dengan subjek dan sasaran evaluasi. Selaras Renstra Undiksha dalam hal penciptaan SDM berkualitas melalui peningkatan kualitas pendidikan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *State of the Art*

Penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan kajian penelitian tim pengusul, yaitu penelitian Longstreet & Shane ada 4 macam desain Kurikulum: sebagaimana dikutip oleh Zainiyati (2014), mendefinisikan desain kurikulum merupakan desain kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (*the knowledge centered desain*) yang dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu, oleh karena itu model desain ini berorientasi kepada subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa. Penelitian selanjutnya dari Masdiono (2019), temuannya mengulas bahwa kurikulum memiliki 4 elemen atau 4 macam desain kurikulum. Penelitian oleh Ulum (2020), mengkaji mengenai teori kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyusunan, pengembangan, pembinaan dan evaluasi kurikulum pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Selanjutnya, riset Liansari & Untari (2020), mengkaji tentang *curriculum development* atau *curriculum planning* yang menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan. Maruf, Sauri & Huda (2021), mengungkapkan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum yaitu, kurikulum sebagai substansi, sistem dan bidang studi. Konsep Pertama, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum, dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Konsep Kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ketiga, kurikulum sebagai bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

2.2 Peta Jalan (Road Map)

Menunjang hasil penelitian agar dapat tersajikan secara komprehensif, adapun peta jalan penelitian yang peneliti akomodasi dari hasil riset tim peneliti sebelumnya. Mahaditya, Parwata & Dartini (2021), mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku (Subtema 3: Aku Merawat Tubuhku) untuk Peserta Didik Kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng. Bangun & Parwata (2022), melakukan *survey* pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Publikasi hasil riset Sudarsono, et al (2023), pengembangan instrumen *performance assessment* peserta didik berbasis profil Pelajar Pancasila pada praktikum Seni Rupa 2 dimensi di SMK. Hasil riset sebelumnya dari tim peneliti mengilhami penyusunan riset skema penelitian dasar tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum MBKM di SMK Negeri 1 Sukasada.

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak (Fadli, 2021). Studi lapangan digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran, serta menemukan solusi praktis terhadap fenomena sosial pendidikan yang benar-benar terjadi. (Bahri, 2023). Penelitian ini meliputi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Tahapan Penelitian

No.	Evaluasi	Indicator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<i>Context</i>	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara, dan dokumentasi
2.	<i>Input</i>	Latar Belakang Guru PJOK	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara dan Dokumentasi
		Tenaga Kependidikan 1. Kinerja Tata Usaha 2. Layanan Adm	- Kepala Sekolah - Kepala Staf Tata Usaha	Kuisisioner Wawancara dan dokumentasi
		Dukungan orang tua peserta didik	- Peserta didik	Kuisisioner, wawancara dan dokumentasi
		Sarana dan prasarana PJOK	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner,, Wawancara, dan dokumentasi
		Kepemimpinan 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	- Kepala Sekolah - Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
1.	<i>Process</i>	Perencanaan pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner, Wawancara dan dokumentasi
		Pelaksanaan pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner wawancara, dan dokumentasi
		Evaluasi pembelajaran	- Kepala sekolah - Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
2.	<i>Product</i>	Prestasi belajar peserta didik (Hasil Nilai Belajar)	- Guru	Kuesioner wawancara dan dokumentasi

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdin & Hartati (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Hasil akhir penelitian pengembangan berupa model/ pendekatan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hasil pengembangan dari *the most significant change technique*. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas tentang evaluasi penggunaan model CIPP (Kurniawati, 2020: 20). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) cara yaitu: Observasi (pengamatan) hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara langsung mengenai dat dilapangan. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan informasi penelitian. Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi memiliki tujuan untuk melihat secara langsung subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami situasi yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Jenis pengamatan ini bersifat partisipatif. Penerapan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi (Sujarweni, 2014). Dalam wawancara peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan secara tertulis untuk ditanyakan kepada informan, oleh karena itu jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk wawancara yang terstruktur. Terakhir ialah dokumentasi, yaitu mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Hakim, 2023). Hasil observasi dan wawancara akan lebih valid jika didukung dengan dokumen-dokumen yang bersangkutan.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan tentang evaluasi autentik kurikulum MBKM di SMK Negeri 1 Sukasada, berfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini bersumber pada wawancara terhadap Kepala Sekolah, staf dewan guru. Peneliti merekam dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran penerapan kurikulum MBKM. Dokumentasi digunakan untuk melakukan penilaian kelengkapan administrasi para guru dalam mengajar.

Penelitian Pembelajaran evaluasi autentik dalam kurikulum MBKM dilaksanakan secara terpadu dilatarbelakangi bahwa perencanaan pembelajaran penting juga mengakomodasi mekanisme pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasanya sesuai dengan perkembangannya. Hal ini penting disinkronkan dengan perangkat pembelajaran dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh guru di SMK Negeri 1 Sukasada. Rancangan pengembangan perangkat pembelajaran melalui evaluasi pembelajaran MBKM diharapkan dapat mendorong siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

4. TEMUAN DAN DISKUSI

4.1 Temuan

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu, evaluasi kurikulum telah dilakukan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Sinifikasi perbedaannya dengan usulan riset tim pengusul yaitu tim peneliti melakukan kajian evaluasi kurikulum melihat dari desain kurikulum sehingga dapat dirumuskan sebagai proses yang disengaja tentang suatu pemikiran, perencanaan, dan penyeleksian bagian-bagian, teknik, dan prosedur yang mengatur suatu tujuan. Jika telah menyelesaikan tahap-tahap tersebut, selesailah tugas pengembangan atau desain kurikulum. Tugas selanjutnya adalah tugas-tugas melaksanakan kurikulum tersebut di SMK Negeri 1 Sukasada dan memonitornya pelaksanaan pengembangan kurikulum. Desain kurikulum adalah cermin teori pendidikan yang digunakan sekolah saat ini, yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Riset ini juga bertujuan memberikan gambaran terhadap berbagai komponen seperti: pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran. kurikulum ini timbul sebagai reaksi utama kepada *separate subject design*, yang sifatnya terpisah-pisah. Dalam mengintegrasikan bahan ajar, mereka memilih mata pelajaran/ bahan ajar tertentu sebagai inti (*core*). Pelajaran lainnya dikembangkan di sekitar *core* tersebut. Lebih jelasnya *state of the art* dari riset ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. *State of the Art*

Peneliti	Permasalahan	Hasil Penelitian
----------	--------------	------------------

Zainiyati (2014)	Implementasi kurikulum integratif di UIN Maliki Malang belum sepenuhnya memberikan kompetensi dasar ilmu-ilmu keIslaman sebagai ciri khas UIN, sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan bidang-bidang studi yang dikembangkan pada jurusan yang ada.	Pengembangan desain kurikulum yang berpusat kepada pengetahuan (<i>the knowledge centered desain</i>) yang dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu, oleh karena itu model desain ini berorientasi kepada subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa.
Masdiono (2019)	Sulitnya mengadaptasikan perubahan kurikulum di jenjang Pendidikan Dasar dari segi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dalam penerapannya	Kurikulum dirancang memiliki 4 elemen atau 4 macam desain kurikulum, tujuannya menekankan prosedur belajar melalui pemecahan masalah. Dalam prosedur belajar ini tujuan yang bersifat proses (<i>process objectives</i>) dan yang bersifat isi (<i>content objectives</i>) diintegrasikan. Penguasaan informasi informasi yang bersifat pasif tetap dirangsang. Ciri lain dari model desain ini adalah menggunakan pengalaman dan situasi-situasi nyata dari peserta didik sebagai pembuka jalan dalam mempelajari bidang-bidang kehidupan.
Ulum (2020)	<i>System pembelajaran di era digital 4.0 ini harus mengupayakan penyebaran informasi secara luas dan cepat, sehingga pesan-pesan pembelajaran bias diperoleh dengan cepat dan akurat</i>	Merespon permasalahan adaptasi digitalisasi dalam pembelajaran, rekomendasi solusi berupa teori, kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyusunan, pengembangan, pembinaan dan evaluasi kurikulum pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.
Liansari & Untari (2020)	Kesulitan menyelaraskan konteks dengan konten pemahaman dari perubahan kurikulum dengan tataran implementasi kurikulum di sekolah.	Mengkaji tentang <i>curriculum development</i> atau <i>curriculum planning</i> yang menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum, kegiatan ini lebih bersifat konseptual daripada material, yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
Maruf, Sauri & Huda (2021)	Penempatan mata pelajaran masih membutuhkan pusat pengaturan kurikulum untuk dapat lebih bermakna	Dilakukan dengan memfokuskan pada proses pembelajaran dan menggunakan metode pemecahan masalah, pengambilan keputusan, inquiry, serta program komputer di kelas. , Ada tiga konsep tentang kurikulum yang penting untuk diaplikasikan, yaitu kurikulum sebagai substansi, sistem dan bidang studi.

Sumber: hasil studi pendahuluan tim peneliti.

4.2 Diskusi

4.1.1 Implementasi Evaluasi Kurikulum MBKM di SMK Negeri 1 Sukasada

Evaluasi konteks (*context*) bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan sekolah dalam menerapkan Kurikulum MBKM. Selain itu, pada penelitian ini evaluasi konteks merinci mengenai kesesuaian tujuan program pendidikan dengan kebutuhan siswa. Dalam kesiapan penerapan Kurikulum Merdeka salah satu indikatornya adalah Kepala sekolah dan guru memahami Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru SMK Negeri 1 Sukasada mendapatkan pembekalan Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi yang diadakan oleh sekolah penggerak maupun instansi lainnya.

SMK Negeri 1 Sukasada mengikuti tuntutan zaman dan menyesuaikan teknologi dari Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 1 Sukasada sudah berkomitmen mengikuti perubahan Kurikulum yang ada dan merupakan sekolah mandiri berubah sejak dua tahun yang lalu, jadi belum meluluskan produk dari Kurikulum MBKM.

Pada evaluasi input dilakukan penelitian terkait strategi SMK Negeri 1 Sukasada dalam menerapkan Kurikulum MBKM. Beberapa strategi Kurikulum MBKM yaitu menyiapkan bapak dan ibu guru untuk memahami penerapan Kurikulum MBKM. Strategi di sekolah ini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjalin kerjasama dengan sekolah penggerak, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Kurikulum MBKM. Internal merdeka belajar dari pemerintah, guru mempelajari melalui portal merdeka belajar dan mengalokasikan waktu khusus untuk mempelajari tentang Kurikulum MBKM.

Evaluasi proses memiliki tujuan untuk mengetahui realita sejauh mana penerapan Kurikulum MBKM di SMK Negeri 1 Sukasada telah dilaksanakan sesuai dengan strategi sekolah. Secara umum penerapan Kurikulum MBKM di SMK Negeri 1 Sukasada sama dengan sekolah penggerak ada kegiatan intrakurikuler dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Di kegiatan intrakurikuler ini menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan untuk kegiatan P5 menggunakan sistem blok dan beberapa waktu minggu atau satu bulan untuk pelaksanaan kegiatan P5.

Tantangan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sukasada antara lain penyesuaian dari format bahan ajar, penerapan P5, penyusunan modul. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu untuk melihat hasil yang signifikan. Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus terhadap penilaian akademik tradisional seperti ujian tertulis, namun juga menekankan evaluasi formatif dan penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, masih diperlukan waktu beradaptasi bagi guru maupun peserta didik SMK Negeri 1 Sukasada terhadap perubahan kurikulum ini.

4.2.2 Penilaian Atau Evaluasi Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sukasada

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan guru kelas XI A SMK Negeri 1 Sukasada, mengungkapkan penilaian implementasi kurikulum MBKM sebagai berikut:

- a. Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran;
- b. KKM ditiadakan;
- c. Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif;
- d. Hasil pembelajaran projek jangka panjang lebih mengharapkan ke perubahan karakter/sikap, bukan ke keterampilannya;
- e. Dalam penilaian pembelajaran implementasi kurikulum Merdeka terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian projek;
- e. Hasil belajar berupa raport akan dilaporkan dan disahkan oleh kepala sekolah serta dilaporkan pula kepada orang tua/wali siswa. (Wawancara dengan narasumber EL dan DL, pada tanggal 19 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas XI A SMK Negeri 1 Sukasada serta studi dokumentasi menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sukasada telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum MBKM diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Evaluasi Konteks: Kepala Sekolah dan guru SMK Negeri 1 Sukasada telah menerima pembekalan terkait kurikulum MBKM dan telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Evaluasi Input: SMK Negeri 1

Sukasada menyiapkan strategi untuk mendukung implementasi Kurikulum MBKM. Evaluasi Proses: Pengorganisasian pembelajaran pada implementasi Kurikulum MBKM telah dilaksanakan sesuai dengan strategi sekolah. Evaluasi Produk: Hasil implementasi Kurikulum MBKM belum dapat dilihat secara komprehensif karena masih memerlukan waktu yang mendalam. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Sukasada telah mengambil langkah-langkah konkret dalam menerapkan Kurikulum MBKM. Tantangan-tantangan yang diidentifikasi menawarkan peluang untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan adanya komitmen, kerjasama, dan adaptasi yang terus-menerus, diharapkan SMK Negeri 1

Sukasada dapat meraih manfaat penuh dari perubahan kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Secara keseluruhan, SMK Negeri 1 Sukasada menunjukkan komitmen dan upaya dalam menerapkan Kurikulum MBKM, namun demikian, beberapa tantangan seperti penyesuaian format bahan ajar dan penerapan P5 perlu terus diatasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini.

Jadi, SMK Negeri 1 Sukasada telah mengimplementasikan kurikulum MBKM yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. SMK Negeri 1 Sukasada telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum MBKM diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha melalui LPPM Undiksha telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk Hibah Pendanaan BLU Undiksha dengan bidang riset Penelitian Dasar melalui Kontrak Penelitian Dasar Tahun Anggaran 2024 Nomor: 1276/UN48.16/LT/2024. Terima kasih pula kepada Panitia Senari ke-9 LPPM Undiksha karena telah menyediakan media publikasi hasil kegiatan penelitian yang kami laksanakan secara bertim.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah A, Sagita F, Juanda J. Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*. 2023 Jul 6;3(1):8-13.
- Bahri MS. Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 2023 Apr 9;6(4):2871-80.
- Bangun A, Parwata IG, Adi IP. Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. 2022 Jul 6;10(1):36-42.
- Effendi H, Hendriyani Y. Pengembangan Model Blended Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall. 2018.
- Fadli MR. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 2021 Apr 30;21(1):33-54.
- Hakim AR, Darajat J. Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2023 Jul 30;8(3):1337-46.
- Indartiningih D, Mariana N, Subrata H. Perspektif Glokal Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 2023 Dec 30;6(4):1984-94.
- Izza AZ, Falah M, Susilawati S. Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*. 2020 May 28;1:10-5.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.
- Liansari V, Untari RS. Buku Ajar Strategi Pembelajaran. Umsida Press. 2020:1-95.
- Mahaditya, I.B.G.I., Parwata, I.G.L.A. and Dartini, N.P.D.S., 2021. Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Tematik Terintegratif Tema Diriku (Subtema 3: Aku Merawat Tubuhku) Untuk Peserta Didik Kelas 1 SD Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 9(2), pp.40-46.
- Maruf A, Sauri AS, Huda H. Teori dan Desain Kurikulum Pendidikan di SD-SMP-SMA di Era Globalisasi: Artikel. *Educational Journal of Islamic Management*. 2021;1(2):92-101.
- Masdiono M. Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2019;1(1):44-53.
- Muharika D. Metodologi penelitian evaluasi program. Alfabeta; 2019 Dec 31.
- Nurdin I, Hartati S. Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia; 2019 Sep 7.

- Rahmadayanti D, Hartoyo A. Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 2022 Jun 7;6(4):7174-87.
- Sudarsono PG, Artanayasa IW, Widiartini NK, Sudirtha IG, Parwata IG. Pengembangan Instrumen *Performance Assessment* Peserta Didik Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Praktikum Seni Rupa 2 Dimensi Di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2023 Jul 30;20(2):210-20.
- Sujarweni VW. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. 2014.
- Ulum M. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi dan Kontinuitas. *Atanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. 2020 Jul 16;11(1):67-75.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainiyati HS. Desain Pengembangan Kurikulum Integratif. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. 2014 Oct 19;8(2):295-312.